

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SALES GROWTH, DAN
INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA
PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

Anak Agung Mayun Eka Dharma^{1*}
Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi¹
Laras Oktaviani¹

¹Universitas Triatma Mulya

*Corresponding author: agungmayun2014@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of GDP, sales growth and inventory turnover on ROA. This research is a quantitative research. The population in this study were 45 companies and the sample technique used in this study was purposive sampling in order to obtain a total sample of 54 samples. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that, (1) GDP has an effect on ROA in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (2) sales growth has an effect on ROA on consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (3) inventory turnover has an effect on ROA in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Gross Domestic Product, sales growth, inventory turnover, Return On Assets.*

Pendahuluan

Dalam suatu negara pertumbuhan ekonomi tidak luput dari dunia investasi yang berkaitan dengan perkembangan pasar modal di negara tersebut. Pasar modal pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan mempunyai peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi dan sebagai sarana untuk memperoleh dana bagi perusahaan. Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa sektor perusahaan yang menerbitkan saham yang terdiri dari sektor *Agriculture, Mining, Basic Industry and Chemicals, Miscellaneous Industry, Consumer*

Goods Industry, Property Real Estate and Building Construction, Infrastructure Utilities and Transportation, Finance, Trade Services & Investment.

Dalam era persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya, salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)* yang digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antar laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Dalam beberapa tahun terakhir terdapat fenomena penurunan ROA yang dialami sektor *Consumer Goods Industry*, dari hasil perhitungan beberapa sektor perusahaan yang menerbitkan saham di dalam BEI, sektor *Consumer Goods Industry* berkontribusi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena memproduksi produk kebutuhan primer manusia.

Sektor perusahaan *consumer goods* yang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 mengalami penurunan ROA, meskipun pada tahun 2021 perusahaan di sektor *consumer goods* rata-rata memperoleh ROA yang positif sebesar 4,0 persen, akan tetapi dari tahun 2019 sampai dengan 2021 rata-rata ROA *consumer goods* mengalami penurunan sebesar 2,53 persen, Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat permasalahan mengenai ROA pada perusahaan sektor *Consumer Goods*. *Consumer goods* merupakan sektor usaha yang memproduksi produk-produk yang dikonsumsi sehari-hari yakni dalam bidang makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, rokok, dan peralatan rumah tangga (Wilyani, 2018). Penurunan ROA tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penjualan dan seluruh rasio aktivitas (Sawir, 2012). Penjualan dalam penelitian ini menggunakan produk domestik bruto

(PDB) dan *sales growth*. Sedangkan rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *inventory turnover* (ITO).

Fenomena mengenai penurunan ROA yang dipengaruhi oleh tingkat penjualan perusahaan yang dilihat dari PDB yang menurun pada beberapa tahun terakhir. Dilansir dari kontan.co.id industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang tertekan di tahun 2020. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata ROA yang menurun sebesar 1,83 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pandemi Covid-19 menekan daya beli masyarakat yang tercermin dari data pertumbuhan ekonomi dari tahun 2019 sebesar 5,02 persen menjadi -2,07 persen pada tahun 2020 meskipun pertumbuhan ekonomi beranjak meningkat ditahun 2021 sebesar 3,69 persen minat daya beli masyarakat masih menurun jika ditarik dari tahun 2019. Menurut Safaruddin, dkk (2019) PDB merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. PDB sangat erat kaitannya dengan penjualan karena salah satu indikator dari PDB adalah daya beli masyarakat. Apabila daya beli masyarakat meningkat maka akan diiringi dengan peningkatan penjualan. Meningkatnya PDB mempunyai pengaruh positif terhadap daya beli konsumen sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan ROA perusahaan

Kemudian peneliti menemukan fenomena mengenai ROA yang dapat dipengaruhi oleh penurunan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Seperti fenomena yang

terjadi pada PT Kino Indonesia Tbk. (KINO), dilansir dari marketnews.id pada tahun 2021 penjualan perusahaan menyusut 5,75 persen menjadi Rp 2,93 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 3,11 triliun. Dan berdasarkan data laporan keuangan tahunan perusahaan penurunan penjualan tersebut diiringi dengan penurunan ROA perusahaan sebesar 0,28 persen. Pertumbuhan penjualan yang rendah menunjukkan penurunan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dalam kegiatan operasional perusahaan. Penurunan penjualan memiliki pengaruh yang strategis pada perusahaan disebabkan penurunan penjualan ditandai dengan menurunnya market share sehingga berdampak langsung pada menurunnya nilai penjualan dari perusahaan, hal ini akan berdampak menurunnya nilai ROA pada perusahaan (Anggarsari dan Aji, 2018).

Selanjutnya terdapat fenomena penurunan ROA yang diakibatkan oleh rasio ITO. Berdasarkan dari data laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID), dapat dilihat bahwa ITO pada tahun 2021 sebesar 3,00 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,30. Hal tersebut diakibatkan terjadinya penurunan harga pokok penjualan perusahaan tersebut dari tahun 2020 sebesar 1,567 triliun menjadi 1,544 triliun pada tahun 2021. Sedangkan rata-rata persediaan perusahaan tersebut menurun dari tahun 2020 sebesar 604 miliar menjadi 515 miliar pada tahun 2021. Sesuai dengan rumus rasio ITO, penurunan HPP dan penurunan rata-rata persediaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menyebabkan penurunan rasio ITO perusahaan tersebut. Hal tersebut diikuti dengan

penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar -3,33 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar -2,4 persen. Fenomena tersebut membuktikan bahwa ITO dapat mempengaruhi ROA. Semakin tinggi rasio ITO menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan barang dagang maka perusahaan akan meningkatkan ROA perusahaan (Hery, 2015).

Berdasarkan dari berbagai penelitian terdahulu, topik penelitian mengenai ROA telah banyak dilakukan dan memperoleh hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soei, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Fast Moving Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengembangan penelitian ini terletak pada tahun penelitian, dan modifikasi variabel independen. Tahun penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2019-2021, sedangkan penelitian terdahulu yaitu 1998-2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDB, *sales growth*, dan ITO. Variabel inflasi, tingkat pengangguran, dan nilai tukar dalam penelitian terdahulu tidak digunakan dalam penelitian ini karena hasil penelitian terdahulu menunjukan variabel inflasi, tingkat pengangguran, dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Variabel PDB digunakan karena hasil penelitian terdahulu dari

Soei, dkk (2017) yang mengambil perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil bahwa PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhamdi dan Sawukir (2020) dengan perusahaan sektor industri besi dan baja yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. menunjukkan bahwa PDB tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Kemudian untuk variabel *sales growth* digunakan karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI Tahun 2016 menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari & Aji, (2018) terhadap sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Selanjutnya untuk variable ITO ini digunakan karena dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilyani (2018) terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui rasio *return on assets* yang menunjukkan bahwa ITO berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Suzan (2019) terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017 yang menunjukkan bahwa ITO tidak berpengaruh signifikan terhadap

ROA.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, *Sales Growth*, Dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
- 2) Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
- 3) Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

Kajian Pustaka

Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), PDB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu priode tertentu baik atas dasar bahan baku maupun atas dasar harga konstan. menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menghitung angka-angka Produk Domestik Bruto ada tiga pendekatan

yang dapat digunakan yaitu menurut pendekatan produksi, menurut pendekatan pendapatan, dan menurut pendekatan pengeluaran. Menurut Safaruddin, dkk (2019) PDB mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian, PDB sering dianggap sebagai ukuran yang paling baik dari kinerja perekonomian. Semakin tinggi PDB suatu negara maka semakin baik pula kinerja ekonomi negara tersebut. PDB merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu.

Sales Growth

Menurut Anggarsari dan Aji (2018) *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) merupakan sebuah permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam ruang lingkup industri. Naik turunnya pertumbuhan pada perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan laba dalam mendanai perusahaan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Chotimah, C., & Susiowibowo, 2014). Menurut Harahap (2016) rasio kenaikan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin baik. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *sales growth* merupakan rasio untuk mengetahui peningkatan penjualan perusahaan setiap periode dari tahun sebelumnya.

Inventory Turnover

Menurut Hery (2015) *Inventory Turnover*/Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Setiap perusahaan memiliki tingkat persediaan yang berbeda-beda tergantung pada kategori perusahaan yang dijalankan. Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar perusahaan yang sangat penting pengaruhnya pada kelangsungan hidup perusahaan, yang berguna untuk memenuhi keinginan konsumen pada suatu saat. Agar tingkat pengembalian kas dapat diperoleh dengan cepat, maka diperlukan adanya perputaran persediaan yang cepat pula. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2017). Rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2017) ROA adalah Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada, guna menciptakan laba. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 persen. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Kriteria Tingkat Kesehatan Rasio ROA dikatakan sangat sehat apabila lebih dari 1,2 persen, dikatakan sehat apabila lebih dari

0,99 persen dan kurang dari 1,2 persen, dikatakan cukup sehat apabila lebih dari 0,76 persen dan kurang dari 0,99 persen, dan dikatakan tidak sehat apabila kurang dari 0,76 persen.

Hipotesis

Dalam teori *du pont* salah faktor yang mempengaruhi return on assets yaitu penjualan (Sawir, 2012). Salah satu indikator dari PDB adalah daya beli masyarakat, apabila daya beli masyarakat meningkat maka akan diiringi dengan peningkatan penjualan. Menurut Soei, dkk (2017) PDB yang bertumbuh akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam membeli. Keinginan dan kemampuan masyarakat untuk membeli produk akan meningkatkan penjualan, oleh karena itu penjualan sangat erat kaitannya dengan PDB. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Soei, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Produk Domestik Bruto Berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Menurut teori *du pont* salah satu faktor yang mempengaruhi return on assets adalah penjualan. Peningkatan penjualan dapat dilihat dari rasio pertumbuhan penjualan atau *sales growth*. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis pada perusahaan disebabkan

pertumbuhan penjualan ditandai dengan naiknya market share sehingga berdampak langsung pada meningkatnya nilai penjualan dari perusahaan hal ini akan berdampak meningkatnya nilai ROA (Anggarsari dan Aji, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyatna, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh signifikan terhadap ROA. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: *Sales Growth* Berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Menurut Sawir (2012) dalam teori *du pont*, efisiensi penggunaan modal diukur dalam tingkat ROA melalui penggabungan berbagai macam analisis. Analisis tersebut mencakup salah satunya adalah seluruh rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan yaitu rasio ITO. Menurut Lucy dan Natalia (2017) rasio ITO menunjukkan semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Sehingga ROA yang dihasilkan perusahaan lebih maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilyani (2018) yang menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wikardi dan Wiyani (2017) menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan kajian

teori dan penelitian terdahulu adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: *Inventory Turnover* Berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah suatu pedoman atau prosedur serta teknik di dalam perencanaan penelitian yang dapat berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model penelitian bagi peneliti. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017;24) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto, *Sales Growth*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Selain itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah dan menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kemudian menentukan kajian pustaka serta hipotesis

penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diangkat.

Informasi utama dari penelitian ini yaitu bersumber dari sektor perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Setelah informasi sudah lengkap kemudian akan diolah dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciens*).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDB, *sales growth*, *inventory turnover* terhadap *return on assets*. secara parsial menggunakan populasi seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Untuk mencari sampel penelitian, digunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan hasil 18 perusahaan yang telah sesuai dengan kriteria. Sampel penelitian tersebut dengan periode yang digunakan selama 3 tahun, sehingga jumlah keseluruhan data dalam penelitian ini sebanyak 54 data.

Sampel penelitian sebanyak 54 data kemudian diteliti lebih lanjut dan diukur dari masing-masing variabel, yaitu PDB, *sales growth*, *inventory turnover* dan *return on assets*. Hasil pengukuran tersebut kemudian dideskripsikan secara statistik agar memberikan gambaran secara ringkas terkait nilai minimum, maksimum, jumlah data, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada masing-masing variabel seperti digambarkan di tabel 1 berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	54	-2.07	5.02	2.2167	3.10757
SG	54	-46.51	30.44	5.2846	13.65927
ITO	54	1.05	11.22	4.3065	2.48696
ROA	54	.46	24.67	9.6433	5.81485
Valid (listwise)	N 54				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa data PDB menunjukkan skor minimum -2,07 dan skor maksimum 5,02. Skor rata-rata 2,2167 dengan standar deviasi sebesar 3,10757. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih besar dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data PDB pada penelitian ini berdistribusi tidak merata, artinya selisih data satu dengan lainnya terlalu jauh atau tinggi.

Data *sales growth* menunjukkan skor minimum -46,51 dan skor maksimum 30,44. Skor rata-rata 5,2846 dengan standar deviasi sebesar 13,65927. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih besar dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data sales growth pada penelitian ini berdistribusi tidak merata, artinya selisih data satu dengan lainnya terlalu jauh atau

tinggi.

Data *inventory turnover* menunjukkan skor minimum 1,05 dan skor maksimum 11,22. Skor rata-rata 4,3065 dengan standar deviasi sebesar 2,48696. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data inventory turnover pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.

Data ROA menunjukkan skor minimum 0,46 dan skor maksimum 24,67. Skor rata-rata 9,6433 dengan standar deviasi sebesar 5,81485. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data ROA pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91692005
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.065
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 2 bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,071. Nilai tersebut lebih besar dengan batas signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,05. Sehingga, model regresi berdistribusi normal dan data juga berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
PDB	.840	1.191
SG	.836	1.196
ITO	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil Uji Multikolonieritas diketahui bahwa, masing-masing variabel bebas yaitu PDB, *sales growth* dan ITO yang diukur dengan rasio ROA memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas, sehingga model regresi terbebas dari gangguan multikolonieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Standardized Coefficients			
Model	Beta	t	Sig.
1			
(Constant)		2.164	.035
PDB	.042	.322	.749
SG	.009	.068	.946
ITO	.045	.587	.601

a. Dependent Variable: Absolute Residual

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas diatas dari 0,05. Sehingga tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas atau model regresi telah homokedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.885	1.97359	1.948

a. Predictors: (Constant), ITO, PDB, SG

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, jadi 3 dengan sampel sejumlah 54. Sehingga berdasarkan tabel dW, didapat batas atas (dU) sebesar 1,6800. Selanjutnya, pada tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi telah diketahui nilai dW test sebesar 1.948. Terakhir menghitung nilai 4-du, sehingga didapat hasil 2,320. Jadi, dW test sebesar 1.948 diatas batas atas (dU) sebesar 1,6800 dan dibawah dari nilai 4-du sebesar 2,320, sehingga model regresi penelitian ini terbebas dari gangguan autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.275	.579		.475	.637
PDB	.496	.095	.265	5.206	.000
SG	.055	.022	.130	2.553	.014
ITO	2.116	.109	.905	19.365	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 6 dari hasil analisis data melalui program SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,275 + 0,496 X_1 + 0,055 X_2 + 2,116 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan pada persamaan regresi di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 0,275 yaitu jika nilai Produk Domestik Bruto (X1), *Sales Growth* (X2), *Inventory*

Turnover (X3) sama dengan nol, maka nilai *Return On Assets* (Y) adalah sebesar 0,275.

2. Koefisien regresi (b_1) pada Produk Domestik Bruto (X1) bernilai 0,496 mempunyai

- hubungan positif pada *Return On Assets*. Artinya, bila nilai Produk Domestik Bruto (X1) bertambah sebesar satu satuan maka *Return On Asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,496 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) pada *Sales Growth* (X2) bernilai 0,055 mempunyai hubungan positif *Return On Assets*. Artinya, bila *Sales Growth* (X2) bertambah sebesar satu satuan maka *Return On Asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,055 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
 4. Koefisien regresi (b_3) pada *Inventory Turnover* (X3) bernilai 2,116 mempunyai hubungan positif pada *Return On Assets*. Artinya, bila nilai *Inventory Turnover* (X3) bertambah sebesar satu satuan maka *Return On Asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,116 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.275	.579		.475	.637
PDB	.496	.095	.265	5.206	.000
SG	.055	.022	.130	2.553	.014
ITO	2.116	.109	.905	19.365	.000

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 7 di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Variabel Produk Domestik Bruto (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 5,206 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H1 yang menyatakan Produk Domestik Bruto (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) diterima.

Variabel *Sales Growth* (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,553

dengan nilai signifikansi yaitu 0,014 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H2 yang menyatakan *Sales Growth* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) diterima.

Variabel *Inventory Turnover* (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 19,365 dengan nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga H3 yang menyatakan *Inventory Turnover* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (Y) diterima.

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1597.306	3	532.435	136.695	.000
	Residual	194.753	50	3.895		
	Total	1792.059	53			

a. *Dependent Variable:* ROA

b. *Predictors:* (Constant), ITO, PDB, SG

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 136,695 dengan nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ketiga variabel

independen yaitu Produk Domestik Bruto (X1), *Sales Growth* (X2), dan *Inventory Turnover* (X3) mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena *Return On Asset* (Y) pada Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.891	.885	1.97359

a. *Predictors:* (Constant), ITO, PDB, SG

b. *Dependent Variable:* ROA

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji determinasi bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai adjusted r-square sebesar 0,885, artinya variabel Produk Domestik Bruto (PDB), *Sales Growth* dan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *return on assets* sebesar 88,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 11,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Assets*

Hasil uji statistik variabel PDB diperoleh nilai nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets*. Dengan demikian H1 yang menyatakan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, diterima.

PDB merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa

yang diproduksi di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, PDB mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian, PDB sering dianggap sebagai ukuran yang paling baik dari kinerja perekonomian, semakin tinggi PDB suatu negara maka semakin baik pula kinerja ekonomi negara tersebut (Safaruddin dkk, 2019). Dalam teori *du pont* faktor yang mempengaruhi *return on assets* yaitu penjualan (Sawir, 2012). PDB yang bertumbuh akan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam membeli. Keinginan dan kemampuan masyarakat untuk membeli produk akan meningkatkan penjualan, oleh karena itu penjualan sangat erat kaitannya dengan PDB (Soei dkk, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor *consumer goods*. PDB sangat erat kaitannya dengan penjualan karena salah satu indikator dari PDB adalah daya beli masyarakat. Apabila daya beli masyarakat meningkat maka akan diiringi dengan peningkatan penjualan (Safaruddin, dkk, 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Soei, dkk (2017) yang menyatakan pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin, dkk (2019) menyimpulkan bahwa variabel makro ekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga, kurs, dan PDB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Return On Assets

Hasil uji statistik variabel PDB diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,014 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *sales growth* secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets*. Dengan demikian H2 yang menyatakan *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, diterima.

Sales growth merupakan adanya pertumbuhan dengan jumlah dari tahun sebelumnya ke tahun selanjutnya atau dari kurun waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Dalam teori *du pont* salah satu faktor yang mempengaruhi *return on assets* adalah penjualan (Sawir, 2012). Peningkatan penjualan dapat dilihat dari rasio pertumbuhan penjualan atau *sales growth*. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis pada perusahaan disebabkan pertumbuhan penjualan ditandai dengan naiknya *market share* sehingga berdampak langsung pada meningkatnya nilai penjualan dari perusahaan hal ini akan berdampak meningkatnya nilai ROA (Anggarsari dan Aji, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor *consumer goods*. Menurut *du pont*, perubahan penjualan, biaya dan laba bersih serta total aktiva akan mempengaruhi perubahan laba. Perubahan penjualan tentu diiringi dengan perubahan laba.

(sawir, 2012). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2018) *sales growth* berpengaruh terhadap ROA perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani, R (2016) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Assets*

Hasil uji statistik variabel PDB diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets*. Dengan demikian H3 yang menyatakan *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, diterima.

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan (Hery, 2015). Rasio ITO akan meningkat apabila terjadi peningkatan HPP dan penurunan rata-rata persediaan sesuai dengan rumus rasio ITO. Rasio ITO menunjukkan semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat, sehingga ROA yang dihasilkan perusahaan lebih maksimal. Persediaan menjadi hal yang penting bagi perusahaan *consumer goods* baik untuk dijual atau diolah kembali, jika perusahaan dapat menjual persediaan dengan cepat dan tidak membiarkan

persediaan tertahan di gudang hingga waktu yang lama maka perusahaan tidak perlu menunggu terlalu lama dana yang tertanam di persediaan barang untuk dicairkan menjadi uang kas (Lucya dan Natalia, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ITO berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor *consumer goods*. Hasil ini sesuai dengan teori *du pont* yang menyebutkan bahwa perubahan laba juga dipengaruhi perubahan perputaran aktiva, semakin cepat perkembangan aktiva berarti semakin efektif perusahaan dengan akibat meningkatnya laba yang diperoleh (Afriyanti, 2011). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wilyani (2018) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wikardi & Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto (PDB) secara statistik berpengaruh signifikan pada *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (H1 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin besar rasio PDB maka akan meningkatkan ROA perusahaan.
2. *Sales Growth* secara statistik berpengaruh signifikan pada *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2019-2021 (H2 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin besar rasio *sales growth* yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan ROA perusahaan.

3. *Inventory Turnover* (ITO) secara statistik berpengaruh signifikan pada *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (H3 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin besar rasio ITO yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan ROA perusahaan..

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimasa mendatang, antara lain:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan pada sektor penjualan karena PDB, *sales growth*, dan *inventory turnover* erat kaitannya dengan penjualan, jika penjualan perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi PDB, dimana PDB akan ikut meningkat. Penjualan tinggi menggambarkan *sales growth* dan *inventory turnover* tinggi. Meningkatnya PDB, *sales growth*, dan *inventory turnover* juga akan mempengaruhi rasio *return on*

assets perusahaan. Apabila perusahaan dapat meningkatkan *return on assets* perusahaan, maka informasi tersebut akan memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga perusahaan akan mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* dan investor pun akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini agar koefisien determinasi (88,5%) dapat ditingkatkan dengan penggunaan variabel lainnya. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah kriteria sampel perusahaan dan periode tahun yang digunakan dalam penelitian

Daftar Pustaka

- Afriyanti, M. 2011. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales Dan Size* Terhadap Roa (*Return On Asset*) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2006-2009). Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT.

Rajagrafindo Persada.

Hal B20-B29.

- Lucya, Wikardi dan Natalia. 2017. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, Vol.2, No. 1, Juni 2017, 99-118. E-ISSN: 2528-0163.
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2010 – 2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No 2, Hal 41-59.
- Nurhamdi, M., & Sawukir. 2020. . Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Perusahaan Sektor Industri Besi Dan Baja Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018. *Prosiding Senantias*, Vol. 1, No 1, Hal 491-500.
- Safaruddin, Dewi, N., Raihan, R., & Anwar. 2019. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Kinerja Perusahaan pada Emiten Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Politknik Negeri Lhokseumawe*, Vol. 3, No 1, Hal B20-B29.
- Sari, E. F. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Firm Size, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.6, No.4, Hal 435-444.
- Sawir, A. 2012. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sholihah, B. D., & Suzan, L. 2019. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursar Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol.7, No 14, Hal 1-12.
- Soei, C. L., Dewi, V. I., & Oriana, F. 2017. Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Fast Moving Consumer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bandung: Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.
- Supriyatna, R. K., Rahim, A., & Indupurnahayu. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

- (Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2006-2011). *Jurnal Manajemen*, Vol.6, No.1, Hal 1-11.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. 2017. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 2, No 1, Hal 99-118.
- Wilyani, K. 2018. Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Diukur Melalui Rasio Return On Assets. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.